

# **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBANTUAN APLIKASI *ISPRING PRESENTER* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

**Evi Novianti Sastrakusumah<sup>1)</sup>, Uman Suherman<sup>2)</sup>, Deni Darmawan<sup>3)</sup>, Jamilah.<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran Sekolah Pascasarjana  
Institut Pendidikan Indonesia

Email [sastra\\_andromeda@yahoo.co.id](mailto:sastra_andromeda@yahoo.co.id)

<sup>2)</sup>Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran Sekolah Pascasarjana  
Institut Pendidikan Indonesia

Email : [umansuherman@yahoo.co.id](mailto:umansuherman@yahoo.co.id)

Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [deni\\_darmawan@upi.edu](mailto:deni_darmawan@upi.edu)

<sup>3)</sup>Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran Sekolah Pascasarjana  
Institut Pendidikan Indonesia

Email: [Jamilah@yahoo.com](mailto:Jamilah@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Penggunaan media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen terhadap dua kelas yang berbeda, yaitu kelas XI SMKN 14 Garut. Satu kelas diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran interaktif dan satu diberi perlakuan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran PPKn. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Penggunaan media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut.

**Kata kunci:** *media pembelajaran interaktif, berpikir kritis, PPKn*

## **Abstract**

The purpose of this study was to find out: The use of interactive learning media assisted by the application of *I-Spring Presenter* in increasing students' critical thinking skills in class XI PPKn subjects in SMK 14 Garut. The research method used is a quasi-experimental study of two different classes, namely class XI SMK 14 Garut. One class was treated using interactive learning media and one was treated using conventional methods in learning PPKn. The conclusions that can be drawn from this study are: The use of interactive learning media assisted by the application of *I-Spring Presenter* can increase students' critical thinking skills in class XI PPKn subjects in SMK 14 Garut.

**Keywords:** interactive learning media, critical thinking, PPKn

## **A. PENDAHULUAN**

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diperlukan adanya strategi yang dapat meningkatkan sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan itu adalah dengan menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menerapkan penggunaan pembelajaran multimedia interaktif *ispring presenter*. Multimedia interaktif adalah aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan yang belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, maka guru perlu menarik minat dan motivasi peserta didik terlebih dahulu dengan pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan, maka guru harus menggunakan metode yang lebih baik lagi dari pada metode biasanya.

Dengan berbagai permasalahan pembelajaran yang sering dijumpai dalam pembelajaran PKn, penggunaan multimedia pembelajaran *ispring presenter* hadir memberikan solusi penting untuk meningkatkan kemampuan berpiir kritis peserta didik dalam pembelajaran. multimedia pembelajaran interaktif *ispring presenter* merupakan *software* pembelajaran yang terintegrasi dengan perangkat lunak Microsoft Power Point. Sebagaimana dalam temuan penelitian tentang kekuatan *software* CBT dalam menyelesaikan masalah seleksi calon

peserta didik, Darmawan, *et.al* (2016: 8641-8645) yang menemukan bahwa In particular, the results of measurements carried through Based Computer System Test (CBT) on the subjects of national test results are quite good.

Software ini merupakan salah satu tool yang mengubah file presentasi yang kompatibel dengan power point untuk menjadikan bentuk flash. Dengan *ispring presenter* bahan ajar dapat disajikan secara interaktif dan menarik. Selain itu evaluasi pembelajaran dapat disajikan dalam aneka bentuk. Sistem-sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara langsung kepada para peserta didik melalui cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem. Hal ini mendorong penulis untuk membuktikan apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif *ispring presenter* ini.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul “ Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif berbantuan aplikasi *Ispring Presenter* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PKn Kelas XI di SMK Negeri 14 Garut”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

Model pembelajaran berbasis media interaktif dengan menggunakan media pembelajaran tutorial untuk meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis siswa (Nur'aini, 2017). Teknologi informasi

merangkum semua aspek yang berhubungan dengan mesin komputer dan komunikasi serta teknik yang digunakan untuk menangkap, mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, menghantar dan mempersembahkan suatu bentuk informasi yang besar. Komputer yang mengendalikan semua bentuk idea dan informasi memainkan peranan yang sangat penting. Munir dalam (Saefudin, 2008: 183).

Teknologi Pembelajaran merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan khusus serta didasarkan pada penelitian tentang belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia agar belajar dapat berlangsung efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Seeis & Richey (dalam Abdulhak, 2013: 170) yang berpendapat bahwa: "Teknologi Pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, pemelitan, dan proses sumber untuk belajar".

Menurut Sibler (dalam Miarso, 2009), menyatakan: Teknologi Pembelajaran adalah (riset, desain, produksi, evaluasi, pasokan, pemetaan) komponen sistem pembelajaran (pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar) serta pengelolaan usaha pengembangan (organisasi, dan personal) secara sistematis, dengan tujuan untuk memecahkan masalah belajar.

### **C. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Quasi*

*Experimental Design*. Dalam desain ini kelompok yang digunakan dalam penelitian tidak dapat dilakukan secara random, sebelum diberi perlakuan kelompok di beri *pre-test*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Setelah keadaan kelompok di ketahui kemudian diberikan *treatment*, setelah itu kelompok di beri *pos-test* untuk mengetahui hasil perlakuan tersebut. Dalam menentukan variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua variabel untuk penelitian ini, yakni satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *I-Spring Presenter* (X) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis (Y).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Penggunaan media pembelajaran**

##### **interaktif berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut**

Dari sampel penelitian yang telah ditentukan, sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan tes awal (pretes). Kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* (kelas eksperimen) dilanjutkan dengan tes akhir (postes). Setelah data pretes dan data postes terkumpul, dilakukan perhitungan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan gain ternormalisasi. Dari sebaran data tersebut, maka langkah selanjutnya dibuat

deskripsi data yang disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen**

	PRETES KELAS EKSPERIMEN	POSTES KELAS EKSPERIMEN	PENINGKATAN KELAS EKSPERIMEN
Valid	24	24	24
Missing	0	0	0
Mean	47.50	90.21	.8142
Std. Deviation	12.336	5.413	.09753
Minimum	20	80	.63
Maximum	65	95	.93

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata/mean dari pretes sebelum dilakukan penelitian pada kelas eksperimen sebesar 47.50 dengan nilai standar deviasi sebesar 12.336, nilai terkecilnya 20, dan terbesarnya 65. Setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* rata-ratanya mengalami kenaikan menjadi 90.21 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.413, nilai terkecilnya 80 dan terbesarnya 95. Dari tabel tersebut juga diketahui peningkatan kemampuan berpikir kritis (gain) sebesar 0.8142 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.09753, nilai peningkatan terkecilnya 0.63, dan terbesarnya 0.93. Merujuk pada interpretasi gain, peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Secara lengkap sebaran data pretes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen, disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Sebaran data Pretes Kelas Eksperimen**

**PRETES KELAS EKSPERIMEN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	.2	4.2	4.2
5	1	.2	2.5	8.3
0	1	.2	2.5	12.5
5	1	.2	2.5	16.7
0	5	0.8	0.8	37.5
5	3	2.5	2.5	50.0
0	1	.2	4.2	54.2
5	4	6.7	6.7	70.8
0	6	5.0	5.0	95.8
5	1	.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa kemampuan awal atau pretes peserta didik pada kelas eksperimen tersebar mulai dari nilai 20 sampai dengan 65; sebaran paling tinggi pada nilai 60 sebanyak 6 orang (25.0%), nilai yang paling tinggi (65) sebanyak 1 orang (4.2%), dan nilai yang paling rendah (40) sebanyak 1 orang (4.2%).

Selanjutnya, secara lengkap distribusi data postes peserta didik kelas eksperimen, disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3 Sebaran Data Postes Kelas Eksperimen**

**POSTESKELASEKSPERIMEN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	8.3	8.3	8.3

d	85	7	29.2	29.2	37.5
	90	3	12.5	12.5	50.0
	95	12	50.0	50.0	100.0
Tota		24	100.0	100.0	
l					

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa postes peserta didik pada kelas eksperimen tersebar mulai dari nilai 80 sampai dengan 95; sebaran data paling banyak pada nilai 95 sebanyak 12 orang (50,0%), nilai yang paling tinggi (95) sebanyak 12 orang (50.0%), dan nilai yang paling rendah (80) sebanyak 2 orang (8.3%).

Selain itu, deskripsi peningkatan pada kelas eksperimen peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen**  
PENINGKATANKELASEKSPERIMEN

	Frequen	Percent	Valid	Cumulat
	cy		Percent	ive
				Percent
Vali	.63	2	8.3	8.3
d	.67	2	8.3	16.7
	.73	2	8.3	25.0
	.75	2	8.3	33.3
	.77	1	4.2	37.5
	.81	1	4.2	41.7
	.82	1	4.2	45.8
	.83	1	4.2	50.0
	.86	1	4.2	54.2
	.88	3	12.5	66.7
	.89	3	12.5	79.2
	.90	1	4.2	83.3
	.91	1	4.2	87.5
	.92	2	8.3	95.8
	.93	1	4.2	100.0
Total		24	100.0	

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa pada kelas eksperimen peningkatan hasil belajarnya yang termasuk kategori sedang (16.7%), dan yang termasuk kategori tinggi (83.3%).

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata dari pretes peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen sebesar 47.50 setelah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *I-Spring Presenter* meningkat menjadi sebesar 90. Secara statistik deskriptif, pada kelas eksperimen meningkat kemampuan berpikir kritis peserta didiknya. Namun untuk lebih meyakinkan, perlu dianalisis secara statistik inferensial mengenai meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen, yaitu aspek kemampuan berpikir kritis peserta didik, selanjutnya sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji sebaran normalitas data. Uji sebaran data atau uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan pemilihan uji statistik yang akan digunakan, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya memanfaatkan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non-parametrik. Selanjutnya, uji normalitas data yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, hal ini dikarenakan data atau sampel pada penelitian ini kurang dari 50 (Sundayana, 2014). Hasil pengujian normalitas data peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data Pretes dan Postes Peserta didik Kelas Eksperimen**

Hasil pengujian di atas, menghasilkan nilai Sig. untuk nilai pretes dan postes peserta didik kelas eksperimen berturut-turut sebesar 0,062 dan 0,000; sedangkan nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 0,05; sehingga nilai Sig. pretes peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), yang berarti sebaran data pretes berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig. postes hasil belajar lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), yang berarti sebaran data postes tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas data di atas, tampak salah salah diketahui tidak berdistribusi normal, sehingga untuk pengujian hipotesis uji dua rata-rata digunakan uji statistika nonparametrik, dalam hal ini menggunakan uji Wilcoxon.

Adapun hipotesis yang diuji, peneliti rumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis sebelum pembelajaran dengan sesudah pembelajaran

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis sebelum pembelajaran dengan sesudah pembelajaran

Hasil analisis data dengan uji Wilcoxon peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Uji Perbedaan Pretes dengan Postes Peserta didik Pada Kelas Eksperimen**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	POSTESKELASEKSPERIMEN - PRETESKELASEKSPERIMEN
Z	-4.295 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PRETESKELASEKSPERIMEN	.921	24	.062
POSTESKELASEKSPERIMEN	.779	24	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil pengujian di atas, menggunakan uji Wilcoxon diperoleh *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000, sedangkan nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 0,05 sehingga nilai Sig. <  $\alpha$ . Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terima H<sub>a</sub> dan tolak H<sub>o</sub>, yang berarti bahwa: Terdapat perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis sebelum pembelajaran dengan sesudah pembelajaran. Dengan kata lain, kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat setelah dimanfaatkan multimedia pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter*.

Selanjutnya, secara statistik deskriptif, pada kelas eksperimen terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 0.8142 yang termasuk kategori tinggi.. Namun untuk lebih meyakinkan, perlu dianalisis secara statistik inferensial mengenai terdapatnya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen, yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, selanjutnya sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji sebaran normalitas data. Uji sebaran data atau uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui

apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 7 Uji Normalitas Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas Eksperimen**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN	.889	24	.012

Hasil pengujian di atas, menghasilkan nilai Sig. untuk nilai peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen sebesar 0,012; sedangkan nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 0,05; sehingga nilai Sig. peningkatan peserta didik kelas eksperimen lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), yang berarti sebaran data peningkatan hasil belajar tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, hipotesis statistik yang akan diujinya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Nilai rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen kurang dari 0,8

$H_a$ : Nilai rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen tidak kurang dari 0,8

Dengan menggunakan uji *one-sample test* berbantuan SPSS 17 hasilnya peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8 Uji Hipotesis Peningkatan Peserta didik Kelas Eksperimen**

	One-Sample Test				
	Test Value = 08				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower	Upper
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN	-360.944	23	.000	-7.18583	-7.2270 -7.1446

Berdasarkan tabel di atas tampak nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah terima  $H_0$  jika nilai Sig. (2-tailed)  $> \alpha$ . Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai Sig. (2-tailed)  $< \alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak, yaitu Nilai rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen tidak kurang dari 0,8. Dengan kata lain, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* tidak kurang dari 0,8.

Dari hasil pengujian di atas, menggunakan uji Wilcoxon dan uji One Samples T-Test, yang mana diperoleh bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis sebelum pembelajaran dengan sesudah pembelajaran atau dengan kata lain, hasil belajar peserta didik meningkat setelah dimanfaatkan media pembelajaran dan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* tidak kurang dari 0,80. Maka hipotesis 1 yang diajukan peneliti, yaitu Penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut, **diterima**.

**2. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut**

Sebagaimana telah dijelas pada paparan di atas, bahwa pada kelas yang memanfaatkan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* rata-rata pretes sebesar 47.50, rata-rata postes sebesar 90.21, dan peningkatannya sebesar 0.8142.

Selanjutnya, deskripsi data berupa nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum hasil belajar pada kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* (kelas kontrol) disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol**

	PRETES KELASKONTROL	POSTES KELASKONTROL	PENINGKATAN KELASKONTROL
N Valid	24	24	24
Missing	0	0	0
Mean	54.33	86.42	.7050
Std. Deviation	6.664	5.919	.11898
Minimum	39	77	.45
Maximum	70	96	.92

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata/mean pretes kelas kontrol sebesar 54.33 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.664, nilai terkecilnya 39; dan nilai terbesarnya

70. Setelah pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* rata-rata postes mengalami kenaikan menjadi 86.42 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.919, nilai terkecilnya 77, dan nilai terbesarnya 96. Selanjutnya, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 0.7050 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1189, peningkatan hasil belajar terkecil sebesar 0.45, dan peningkatan hasil belajar terbesarnya 0.92.

Secara statistik deskriptif, pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol peningkatan kemampuan berpikir kritisnya berbeda. Namun untuk lebih meyakinkan, perlu dianalisis secara statistik inferensial mengenai perbedaan peningkatan berpikir kritis pada kedua kelas penelitian tersebut.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji sebaran normalitas data. Uji sebaran data atau uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas data peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 10 Uji Normalitas Data Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PENINGKATAN KELAS KONTROL	.980	24	.895
PENINGKATAN KELAS EKSPERIMEN	.889	24	.012

Hasil pengujian di atas, menghasilkan nilai Sig. untuk nilai peningkatan pada peserta didik di

kelas kontrol dan kelas eksperimen berturut-turut sebesar 0,895 dan 0,012; sedangkan nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 0,05; sehingga nilai Sig. peningkatan pada peserta didik di kelas kontrol lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), yang berarti sebaran data peningkatan kemampuan berpikir kritis kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig. peningkatan pada kelas eksperimen lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), yang berarti sebaran data peningkatan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas data di atas, tampak salah satu kelas datanya tidak berdistribusi normal, sehingga untuk pengujian hipotesis uji dua rata-rata digunakan uji statistika nonparametrik, dalam hal ini menggunakan uji Mann-Whitney.

Adapun hipotesis yang diuji, peneliti rumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Hasil analisis data dengan uji Mann-Whitney peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 11 Uji Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Antara Kelas Ekperimen dengan Kelas Kontrol**

Dari hasil pengujian di atas, menggunakan uji Mann-Whitney diperoleh *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,002, sedangkan nilai  $\alpha$  yang

digunakan sebesar 0,05 sehingga nilai Sig.(2-Tailed) <  $\alpha$ . Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terima H<sub>a</sub> dan tolak H<sub>0</sub>, yang berarti bahwa: Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
Mann-Whitney U	141.000
Wilcoxon W	441.000
Z	-3.034
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: PERLAKUAN PENELITIAN

kritis peserta didik pada kelas yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* atau kedua kelas menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang nyata berbeda.

Berdasarkan hasil perhitungan uji beda dua rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kritis di atas, hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter*. pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 14 Garut kelas XI Semester 2, **diterima**.

**3. Tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut**

Sebelum didapatkan tanggapan siswa yang diperoleh dari jawaban responden dalam angket yang disebar, terlebih dahulu dibuat pemberian skor masing-masing butir angket 1 sampai dengan 4. Untuk keperluan interpretasi skor rata-rata tanggapan siswa maka dibuatkan pedoman interpretasi sebagai berikut:

$Rentang = 4 - 1 = 3$  ; Panjang interval:  $3/5 = 0,6$

Jadi kategori interpretasi datanya sebagai berikut:

**Tabel 12 Pedoman Penarikan Interpretasi Rata-rata Kualitas Variabel**

No	Rentang Kualitas Nilai /Skor	Kuantitas
1	1,00 – 1,59	Sangat Rendah
2	1,60 - 2,19	Rendah
3	2,20 – 2,79	Cukup
4	2,80 – 3,39	Tinggi
<b>NO</b>	3,40 - 4,00	Sangat tinggi

Setelah dilakukan penyebaran angket, skor total tingkat tanggapan siswa pada model pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* pada mata pelajaran PPKn di SMKN 14 Garut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Untuk lebih memperjelas makna positif atau baik tanggapan siswa ini, dilakukan pengskoran sesuai dengan keterangan di atas, adapun

hasil skor tanggapan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 13 Skor Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi *I-Spring Presenter***

Pada tabel di atas, tampak rata-rata tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* adalah sebesar 86.44 jadi untuk menentukan kriteria, nilai rata-rata tanggapan 82.71 dibagi dengan 25 item = 3,31 yang termasuk pada kriteria **Tinggi**.

**4. Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, terlebih dahulu diperlihatkan data tanggapan siswa dan peningkatan berpikir kritis peserta pada tabel di bawah ini.

**Tabel 14 Tanggapan Dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Yang Menggunakan Media Pembelajaran berbantuan Aplikasi *I-Spring Presenter***

N O	NAMA SISWA	HASIL TRANSFORMASI	PENINGKATAN
1	IMAS CAHAYU	2.945	0.73
2	RISA APRIANI	2.408	0.63
3	INTAN FAUZIAH	2.945	0.89
4	FIDIA ASTUTI	2.408	0.81

5	SITI MARYAM	1.000	0.63
6	GITA	3.998	0.86
7	SITI SAIDAH	3.159	0.88
8	MIRA SALBIAH	3.159	0.88
9	RISMA ROSITA	1.681	0.75
10	SYIFA ALZIRA	1.000	0.67
11	NENG AI SITI S	2.575	0.75
12	AI KURNIA WATI	1.952	0.67
13	ALGISA NIZZAR	2.163	0.93
14	IRMALAS ARI	2.735	0.89
15	FIFI SAFITRI	3.450	0.88
16	FAUZIAH SITI	3.728	0.92
17	USEP MUTAQIN	4.680	0.90
18	ASEP M.K	4.680	0.92
19	ELIN ANZELIN A	3.329	0.82
20	MILA SAFITRI	2.163	0.77
21	MILA SARI	1.681	0.73
22	NANI RAHMAWATI	2.735	0.83
23	DINDA LATIFAH	3.998	0.89
24	RESA SINTIANI	3.582	0.91

Untuk mengetahui pengaruh tanggapan siswa terhadap peningkatan berpikir kritis siswa setelah siswa menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter*, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji prasyarat antara lain transformasi data menggunakan *Metode Succes Interval* (MSI) yang dapat dilihat pada Lampiran dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di atas. Setelah semua prasyarat dilakukan, selanjutnya dilakukan uji Korelasi dan Regresi untuk mengetahui pengaruh tanggapan siswa terhadap peningkatan kemampuan

berpikir kritis. Hasil uji korelasi dan regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 15 Hasil Uji Korelasi Dan Regresi Tanggapan Dengan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tanggapan Siswa <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 <sup>a</sup>	.260	.227	.08577

a. Predictors: (Constant), Tanggapan Siswa

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	1	.057	7.738	.011 <sup>a</sup>
	Residual	.162	22	.007		
	Total	.219	23			

a. Predictors: (Constant), Tanggapan Siswa

b. Dependent Variable: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.659	.058		11.307	.000
	Tanggapan Siswa	.049	.018	.510	2.782	.011

a. Dependent Variable: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Dari tabel di atas, dihasilkan nilai R = 0.510, hal ini menunjukkan

besarnya koefisien korelasi, yaitu nilai hubungan antara tanggapan siswa dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0.510 atau 51% dengan besar pengaruh ditunjukkan oleh R Square (R2) sebesar 0.260 atau 26%. Koefisien korelasi yang diperoleh termasuk ke dalam kategori **sedang**. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi di bawah ini:

Tabel 16 Interpretasi Koefisien Korelasi

Sumber: Sugiyono (2010)

Selanjutnya setelah dilakukan uji ANOVA yang berguna untuk pengujian koefisien korelasi yang dihasilkan apakah signifikan atau tidak. Dari pengujian ANOVA dihasilkan nilai  $F_{hitung} = 7.738$  dengan nilai  $Sig. = 0.011$ . Kriteria uji ANOVA adalah jika nilai  $Sig. < \alpha$  maka koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan, karena nilai  $Sig. 0.011 < \alpha = 0.05$  maka koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tanggapan siswa dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

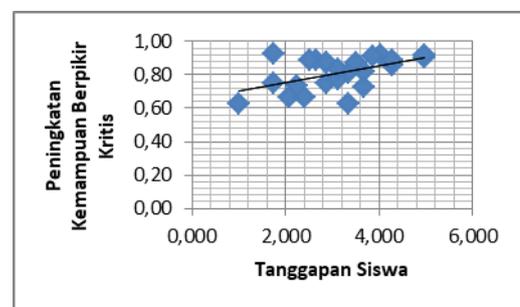
Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:  $Y = 0.659 + 0.049 X$ . Adapun membaca persamaan dari regresi di atas adalah: nilai konstanta positif 0.659 menunjukkan pengaruh positif variabel independen (tanggapan siswa). Apabila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa akan naik atau terpenuhi. Selanjutnya, jika tanggapan siswa mengalami kenaikan satu satuan, maka peningkatan

kemampuan berpikir kritis siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.049 atau 4.90%. Selanjutnya, koefisien korelasi bernilai positif artinya antara tanggapan siswa dan peningkatan kemampuan berpikir kritis terjadi hubungan yang positif. Kenaikan tanggapan siswa akan mengakibatkan kenaikan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk menentukan kecocokan model regresi linier yang digunakan, maka dilakukan uji linieritas dengan

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak Ada Hubungan
0,01 – 0,14	Hubungan Kurang Berarti
0,15 – 0,34	Hubungan Lemah
0,35 – 0,54	Hubungan Sedang
0,55 – 0,74	Hubungan Kuat
0,75 – 0,94	Hubungan Sangat Kuat
>0,95	Hubungan Mendekati Sempurna

cara menggunakan analisis grafis. Karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka untuk uji linieritas antara variabel tanggapan siswa (X) dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis kompetensi mahasiswa (Y) maka hubungan antar variabel tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:



**Bentuk Hubungan linier antara Variabel Tanggapan Siswa (X) dengan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y)**

Berdasarkan hasil analisis di atas, hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu Penggunaan media pembelajaran

berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut, **diterima.**

## A. Pembahasan

### 1. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata/mean dari pretes sebelum dilakukan penelitian pada kelas eksperimen sebesar 47.50 dengan nilai standar deviasi sebesar 12.336, nilai terkecilnya 20, dan terbesarnya 65. Setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* rata-ratanya mengalami kenaikan menjadi 90.21 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.413, nilai terkecilnya 80 dan terbesarnya 95. Dari tabel tersebut juga diketahui peningkatan kemampuan berpikir kritis (gain) sebesar 0.8142 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.09753, nilai peningkatan terkecilnya 0.63, dan terbesarnya 0.93. Merujuk pada interpretasi gain, peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian di atas yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen setelah menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter*

membuktikan bahwa fungsi dan manfaat penggunaan media pembelajaran dapat menambah gairah belajar peserta didik yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar (kemampuan berpikir kritis), begitupun proses pembelajarannya menjadi lebih menarik dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Selanjutnya, hasil pretes yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan yang dimiliki peserta didik. Apabila merujuk kepada teori-teori pembelajaran (behaviorisme, kognitif, dan gestalt), peneliti menyoroti hasil pretes tersebut dikarenakan setiap peserta didik dalam mempelajari materi baru tentunya dibutuhkan materi prasyarat agar terjadi perantaraan/berkesinambungan diantara materi yang dipelajari. Diduga rendahnya kemampuan berpikir kritis tersebut karena peserta didik kurang memiliki materi prasyarat yang harus didapatkannya. Oleh karena itu, sebagai langkah untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan, hendaklah guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, salah satunya dengan mengaplikasikan teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen selain karena penggunaan media pembelajaran yang menarik, juga dapat mengakomodir berbagai macam gaya belajar peserta didik. Media pembelajaran yang diterapkan menggunakan berbagai macam media yang dikemas dalam bentuk multimedia. Penggunaan multimedia tersebut memberi suasana yang

menarik, dinamis, dan peserta didik tampak menikmati pembelajaran sehingga peserta didik terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti diketahui bahwa proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks, keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Hal ini disebabkan setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Kondisi ini terjadi pada peserta didik pada kelas yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran (kelas eksperimen) yang mana kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dapat diartikan sebagai perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.

Sementara itu, berkaitan terjadinya peningkatan berpikir kritis pada kelas eksperimen, berpikir kritis yang terjadi bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran, dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya.

Oleh karena itu, berpikir kritis berarti berpikir tepat dalam pencarian relevansi dan andal tentang ilmu pengetahuan, berpikir yang beralasan, reflektif, bertanggung jawab, dan terampil berpikir yang fokus dalam pengambilan keputusan yang dapat dipercaya.

Selain hal di atas, peneliti menyoroti bahwa meningkatnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di kelas eksperimen

dipengaruhi salah satunya oleh faktor motivasi. Faktor motivasi menurut peneliti merupakan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik untuk lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut**

Dari hasil pengujian di atas, menggunakan uji Mann-Whitney diperoleh *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,002, sedangkan nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 0,05 sehingga nilai *Sig.(2-Tailed) <  $\alpha$* . Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* atau kedua kelas menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang nyata berbeda. Sebagaimana dijelaskan oleh Darmawan, *et.al.*(2017:228), yang menyatakan bahwa The form,

direction and speed of bio-communication behaviors; which consist of observation, feeling, understanding and tendency to act, are different for each individual from different age groups. In short, the preparation, process and result of this laboratory experiment can be used as the input for further discussion on the emergence of new branch of communication discipline; i.e., the biocommunication. Particularly for the field of education and other related fields, this finding is important for analysis and development of communication strategy and approach.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang dalam pembelajarannya menggunakan media pembelajaran dengan peserta didik yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter*. Perbedaan yang terjadi ini menunjukkan bahwa media yang digunakan pada kelas eksperimen berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada umumnya peserta didik menyukai menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membuat jenuh peserta didik. Penggunaan multimedia pembelajaran dengan tepat sesuai dengan materi yang disampaikan, tidak menutup kemungkinan menjadikan peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan.

Selanjutnya, hasil yang diperoleh pada kelas kontrol menunjukkan nyata lebih rendah kemampuan berpikir kritisnya dibandingkan dengan peserta didik di kelas eksperimen. Hal ini merupakan gambaran kondisi kemampuan siswa yang selama ini terjadi, khususnya di tempat lokasi penelitian ini dilakukan.

### **3. Tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut**

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* adalah termasuk pada kriteria Sangat Tinggi.

Tanggapan yang tinggi dari peserta didik pada penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter*, tidak terlepas dari peran teknologi. Seperti diketahui, kemajuan Teknologi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan pendidikan, khususnya teknologi komputer. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan mendapatkan informasi, namun fasilitas multimedia dapat membuat belajar lebih menarik, visual, dan interaktif dan bisa secara online. Temuan ini mendukung pendapat dari Darmawan, D et.al. (2018) menyatakan bahwa” students and teachers can use the web-based electronic learning systems in everyday teaching and learning activities. WELS can already be used in teaching and learning activities in

accordance with the conditions and needs.” Media digital online ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak hanya membantu pengajaran dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Salah satu program yang digunakan dalam menerapkan media tersebut dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter*.

Pemanfaatan media pembelajaran sebagai bentuk nyata dari media pembelajaran ternyata bermanfaat atau berpengaruh positif peserta didik. Selain mendukung proses dan hasil belajar, pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi bagian penting dalam memberikan dorongan bagi peserta didik, karena pada dasarnya teknologi pembelajaran digunakan untuk membantu kegiatan belajar menjadi lebih baik.

Metode pengajaran menggunakan media dapat melahirkan berbagai variasi penyajian yang dapat menarik minat belajar murid selain itu media dapat membantu guru melaksanakan tugasnya secara optimal. Oleh karena itu, teknologi pembelajaran merupakan media atau sarana dalam menyampaikan materi belajar kepada peserta didik dengan bantuan teknologi tepat guna maka perlu dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam menunjang kegiatan belajarnya, sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi untuk

memahami materi yang akan dipelajari dan disampaikan.

#### **4. Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut**

Berdasarkan hasil perhitungan, dihasilkan nilai  $R = 0.510$ , hal ini menunjukkan besarnya koefisien korelasi, yaitu nilai hubungan antara tanggapan siswa dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0.510 atau 51% dengan besar pengaruh ditunjukkan oleh  $R^2$  sebesar 0.260 atau 26%. Koefisien korelasi yang diperoleh termasuk ke dalam kategori **sedang** dan koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan. Hal ini berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel tanggapan siswa dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Terjadinya pengaruh yang signifikan disertai korelasi yang sedang, tidak terlepas dari manfaat dari media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Tanggapan positif dari peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran ini berkorelasi positif meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik merasa terbantu dengan digunakannya media pembelajaran yang pada gilirannya mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

#### **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, simpulannya adalah: a)

Penggunaan media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut, b) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut, c) Tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut termasuk kategori tinggi, d) Penggunaan media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi *I-Spring Presenter* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 14 Garut

## F. REFERENSI

- Ariani, Niken dan Dany Haryanto. (2010). *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Arifin Zainal, 2011, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarman. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmawan, D., Ruyadi, Y., Abdu, W.J., Hufad, A. (2017). Efforts to Know the Rate at which Students Analyze and Synthesize Information in Science and Social Science Disciplines: A Multidisciplinary Bio-Communication Study, *OnLine Journal of Biological Sciences*, Volume 17, Number 3 (2017) pp 226-231. DOI: 10.3844/ojbsci.2017.226.231
- Darmawan, D., Harahap, E. (2016). Communication Strategy For Enhancing Quality of Graduates Nonformal Education Through Computer Based Test (CBT) in West Java Indonesia, *International Journal of Applied Engineering Research*, Volume 11, Number 15 (2016) pp 8641-8645.
- Darmawan, D., Kartawinata, H., Astorina, W. (2018). Development of Web-Based Electronic Learning System (WELS) in Improving the Effectiveness of the Study at Vocational High School "Dharma Nusantara. *Journal of Computer Science* 2018, 14 (4): 562.573. DOI: 10.3844/jcssp.2018.562.573.
- Fajar, M.Y., Harahap, E., Sukarsih, I., Rohaeni, Onoy., Suhaedi, Didi., "Implementation of Lesson Study on Integral Calculus Course", *Proceeding The 8th International Conference on Lesson Study (ICLS) 2017*, pp. 400-407, Universitas Hamzanwadi, Lombok Nusa Tenggara Barat, Indonesia, 14-16 September 2017. ISBN: 978-602-98097-8-7.
- Nur'aini, I. L., Harahap, E., Badruzzaman, F.H., Darmawan, D. (2017). Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan GeoGebra. *Matematika: Jurnal Teori dan*

- Terapan Matematika. Vol. 16 No. 2 Desember 2017. pp. 88-94.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran-Peranannya sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Faiz, Fahrudin. 2015. *Thinking Skill pengantar Menuju Berpikir Kritis*: Klaten: Suka Press
- Hernowo, 2005. *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: Mizan
- Molan, Benyamin. 2012. *Logika Ilmu dan Seni Berpikir Kritis*. Jakarta: PT Index
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaji. (2012). *Pengembangan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran*. Jakarta
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Ralingson J. G. 1997. *Berfikir Kreatif dan Brain Storming*. Jakarta: Erlangga
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sapriya & Maftuh Bunyamin. (2005). *Jurnal Civicus :Implementasi KBK Pendidikan Kewarganegaraan dalam Berbagai Konteks*. Bandung:Jurusan PMPKn FPIPS
- Somantri, Numan. 1976. *Metode Mengajar Civics*. Jakarta : Erlangga